



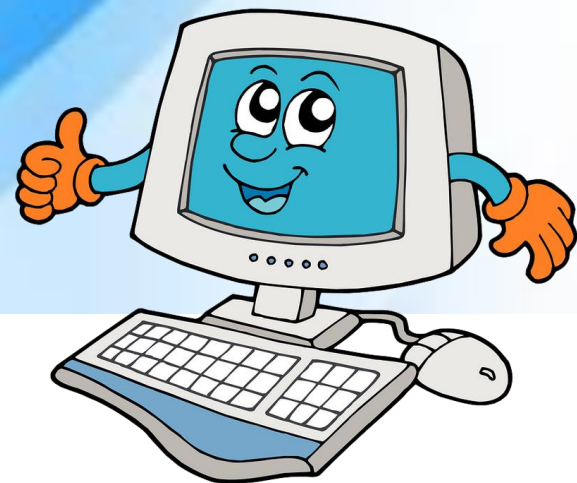
# **MODUL MATA KULIAH**

## **Media dan Sumber Belajar**

**Penulis:**

**Hasrian Rudi Setiawan, S.T., S.Pd.I., M.Pd.I**

**Robie Fanreza, M.Pd.I**



**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan modul mata kuliah Media dan Sumber Belajar ini. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah beberapa tahun mengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, banyak pengalaman yang mendorong penulis untuk menulis sebuah modul yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar karena modul memiliki kejelasan bahasa dan dengan metode yang mudah dipahami. Didalam modul terdapat bahan ajar yang akan disampaikan dosen kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai mata kuliah wajib yang akan dipelajari mahasiswa selama satu semester.

Media dan sumber Belajar, mata kuliah ini sangat diperlukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang mempelajari tentang berbagai bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahasannya meliputi: pengertian, fungsi serta manfaat media pembelajaran, landasan teoretis penggunaan media pembelajaran, Ciri-ciri media pembelajaran, Berbagai jenis Media pembelajaran, dan penggunaannya, seperti: Teknologi cetak, Teknologi Audio Visual, Teknologi berbasis Komputer, Teknologi Gabungan, Media cetakan, Media Pajangan, Proyektor Transparansi, Rekaman, Slide, Film dan Video, Televisi Komputer dan lainnya. Kriteria Media Pembelajaran, Evaluasi Media Pembelajaran.

Penulis menyadari penyusunan modul Media dan Sumber Belajar ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan, akhirnya kepada bapak/ibu dosen dan para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk lebih baik kedepannya.

**Medan, 07 April 2021**

**Tim Teacing Mata Kuliah**

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Robie Fanreza, M.Pd.I

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
I. IDENTITAS MATAKULIAH .....	1
II. PENDAHULUAN .....	2
A. Deskripsi Mahasiswa.....	2
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah .....	2
C. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah .....	2
III. PEMBELAJARAN.....	4
Materi Pertemuan-1 .....	4
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	4
B. Materi Perkuliahan: Konsep Dasar Media dan Sumber Belajar.....	4
C. Tugas/ Latihan.....	7
D. Evaluasi.....	7
Materi Pertemuan-2 .....	8
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	8
B. Materi Perkuliahan: Jenis dan Karakteristik Media dan Sumber Belajar. 8	
C. Tugas/ Latihan.....	12
D. Evaluasi.....	12
Materi Pertemuan-3 .....	13
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	13
B. Materi Perkuliahan: Landasan Teoretis Penggunaan Media Pembelajaran .....	13
C. Tugas/ Latihan.....	17
D. Evaluasi.....	17
Materi Pertemuan-4 .....	19

A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	19
B. Materi Perkuliahan: Fungsi dan Peran Media Pembelajaran. ....	19
C. Tugas/ Latihan.....	22
D. Evaluasi .....	22
Materi Pertemuan-5 .....	23
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	23
B. Materi Perkuliahan: Manfaat Media Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar.....	23
C. Tugas/ Latihan.....	24
D. Evaluasi.....	24
Materi Pertemuan-6 .....	25
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	25
B. Materi Perkuliahan: Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	25
C. Tugas/ Latihan.....	26
D. Evaluasi.....	26
Materi Pertemuan-7 .....	27
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	27
B. Materi Perkuliahan: Pemanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran.....	27
C. Tugas/ Latihan.....	28
D. Evaluasi .....	29
Materi Pertemuan-8 .....	30
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	30
B. Materi Perkuliahan: Menggunakan media pembelajaran audio .....	30
C. Tugas/ Latihan.....	31
D. Evaluasi .....	31
Materi Pertemuan-9 .....	32

A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	32
B. Materi Perkuliahan: Penggunaan media pembelajaran visual .....	32
C. Tugas/ Latihan.....	33
D. Evaluasi .....	33
Materi Pertemuan-10 .....	34
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	34
B. Materi Perkuliahan: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia.....	34
C. Tugas/ Latihan.....	37
D. Evaluasi.....	37
Materi Pertemuan-11 .....	38
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	38
B. Materi Perkuliahan: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer.....	38
C. Tugas/ Latihan.....	39
D. Evaluasi .....	39
Materi Pertemuan-12 .....	40
A. Tujuan Materi Perkuliahan: .....	40
B. Materi Perkuliahan: Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran .....	40
C. Tugas/ Latihan.....	44
D. Evaluasi .....	45
IV. DAFTAR PUSTAKA .....	46

## I. IDENTITAS MATAKULIAH

Nama Mata Kuliah : Media dan Sumber Belajar  
Kode Mata Kuliah :  
Jumlah SKS : 3 SKS  
Nama Dosen/Team Teaching : 1. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
2. Robie Fanreza, M.Pd.I

## II. PENDAHULUAN

### A. Deskripsi Mahasiswa

Mata kuliah ini secara umum membahas tentang berbagai bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahasannya meliputi: pengertian, fungsi serta manfaat media pembelajaran, landasan teoretis penggunaan media pembelajaran, Ciri-ciri media pembelajaran, Berbagai jenis Media pembelajaran, dan penggunaannya, seperti: Teknologi cetak, Teknologi Audio Visual, Teknologi berbasis Komputer, Teknologi Gabungan, Media cetakan, Media Pajangan, Proyektor Transparansi, Rekaman, Slide, Film dan Video, Televisi Komputer dan lainnya. Kriteria Media Pembelajaran, Evaluasi Media Pembelajaran.

Untuk mencapai ketercapaian tujuan dari materi pada mata kuliah ini maka digunakan metode pembelajaran praktek langsung, *problem solving*, *problem based learning*, *discovery learning*, *small group discussion*, dan simulasi. Penilaian (evaluasi) terdiri dari tiga komponen yaitu TTM 30% (Kehadiran 20%, UTS 40% dan UAS 40%), TT 30% (MR 20%, TR 20%, JR 30%, dan MRch 30%), TM 30% (MR 60%, dan TR 40%), dan Attitude 10%, yang semuanya bersumber dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan aplikatif dalam menggunakan beberapa media dan sumber belajar.

### C. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar media dan sumber belajar
2. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis dan karakteristik Media dan sumber belajar
3. Mahasiswa mampu menjelaskan landasan teoretis penggunaan media pembelajaran
4. Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi dan peran media pembelajaran
5. Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat media pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar

6. Mahasiswa mampu menjelaskan kriteria pemilihan media pembelajaran
7. Mahasiswa mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran
8. Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran audio
9. Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran visual
10. Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Multimedia
11. Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran berbasis komputer
12. Mahasiswa mampu menggunakan Media pembelajaran berbasis website
13. Mahasiswa Mampu menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran.
14. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran.

### III. PEMBELAJARAN

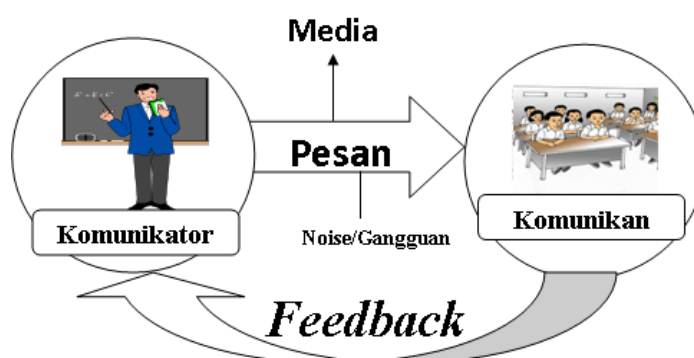
#### Materi Pertemuan-1

##### A. Tujuan Materi Perkuliahan:

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar media dan sumber belajar

##### B. Materi Perkuliahan: Konsep Dasar Media dan Sumber Belajar.

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, yang merupakan proses penyampaian pesan dari suatu sumber pesan melalui suatu media tertentu, yang kemudian diterima oleh penerima pesan. Dalam proses komunikasi, pesan, sumber pesan, media serta penerima pesan merupakan sebuah komponen penting yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Misalnya, dalam menyampaikan sebuah pesan pembelajaran yang dalam hal ini merupakan isi materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran, maka sumber pesannya dalam hal ini adalah bisa seorang guru, atau sesama siswa, penulis buku dan lain sebagainya, salurannya adalah media pembelajaran, kemudian penerima pesannya dalam hal ini adalah pembelajar. Proses komunikasi dalam hal ini dapat ditunjukkan dalam gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1.  
Proses Komunikasi

Gambar di atas menunjukkan proses komunikasi, tentunya dalam proses komunikasi juga terdapat noise atau gangguan. Sebab tidak selamanya sebuah pesan akan selalu berhasil diterima dengan baik oleh penerima pesan. Terkadang pesan yang disampaikan dapat berhasil di sampaikan dengan baik, tetapi terkadang juga pesan yang disampaikan terdapat noise/gangguan yang menyebabkan pesan tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab penghambat proses komunikasi, di antaranya adalah minat, intelegensi, perbedaan

gaya belajar, cacat tubuh, keterbatasan daya ingat, waktu, jarak geografis dan lain sebagainya. Untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi salah satunya adalah dengan memanfaatkan media, yang dalam proses belajar mengajar maka seorang pendidik maupun siswa harus menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi masalah terhambatnya proses tersampainya pesan pembelajaran tersebut. Karena itu, bagi seorang pendidik penggunaan media pembelajaran dalam mengajar dinilai sangat penting yaitu sebagai sebuah sarana untuk mempermudah tersampainya pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Untuk itu pengetahuan tentang media pembelajaran dirasakan sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua orang khususnya bagi orang yang terjun langsung dalam dunia pendidikan.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* dan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantara (Hamalik, 2004). Sedangkan kata media dalam bahasa Arab disebut dengan (وسائل). Media juga dapat diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadirman, 2002).

Ramayulis (2006) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menuliskan ada beberapa pengertian media, di antaranya:

1. Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsangnya untuk belajar.
2. Briggs mengatakan bahwa media adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang untuk belajar.
3. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.
4. Blake and Haralsen mendefenisikan media, yaitu alat yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, antara komunikator dengan komunikan.
5. Menurut Donald P. Ely & Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memroses serta menyampaikan informasi. Sedangkan dalam arti

luas, yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Dari pengertian media yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi, merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana pengertian media pembelajaran yang dikemukakan oleh Ibrahim (2004) yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan ajar) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut sebagian pendapat lain mengatakan bahwa pengertian media pembelajaran lebih mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan. Karena itu, muncul pertanyaan, apakah media pembelajaran sama dengan alat peraga?.

Dalam hal ini terdapat dua pendapat yang berbeda. Pendapat pertama, mengatakan bahwa media pembelajaran dan alat peraga keduanya sama saja, sebab antara media pembelajaran dan alat peraga sama-sama memiliki fungsi untuk mempermudah penyampaian pesan khususnya pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada penerima pesan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (1990), bahwa menurutnya alat peraga sama dengan media pendidikan dan sarana pendidikan. Bahkan lebih lanjut ia menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat juga diartikan dengan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sedangkan menurut pendapat kedua, antara media pembelajaran dan alat peraga merupakan dua hal yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada, jika alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, artinya proses belajar mengajar akan tetap terus berjalan tanpa menggunakan alat peraga sekalipun. Sedangkan media pembelajaran merupakan saluran pesan dari sumber pesan kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran merupakan bagian integral proses pembelajaran, yang artinya bahwa tanpa adanya media pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung.

Karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam menerima suatu konsep (pesan pembelajaran).

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah kedalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, untuk mendiskusikan tentang konsep dasar media dan sumber belajar.

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan pengertian media pembelajaran?
- 2) Tuliskan pengertian sumber belajar?
- 3) Tuliskan perbedaan antara media dan sumber belajar?

## **Materi Pertemuan-2**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menjelaskan jenis dan karakteristik Media dan sumber belajar

### **B. Materi Perkuliahan: Jenis dan Karakteristik Media dan Sumber Belajar.**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka tentunya akan memberikan dampak terhadap perkembangan media pembelajaran. Sebab pada awalnya media pembelajaran hanya dikenal beberapa jenis media pembelajaran sederhana saja, seperti buku bergambar, gambar, bagan, grafik, dan model yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Bertambahnya jenis media pembelajaran tentunya bertambah juga dari segi pemanfaatan media pembelajaran tersebut. Karena itu, secara umum ada dua klasifikasi media pembelajaran, yaitu klasifikasi media pembelajaran berdasarkan penggunaannya dan klasifikasi media pembelajaran berdasarkan persepsi indera.

### **Klasifikasi Media Pembelajaran Berdasarkan Penggunaannya**

Klasifikasi media pembelajaran berdasarkan penggunaannya secara umum dapat ditinjau dari cara, sasaran, biaya penggunaannya.

#### **1. Klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari cara penggunaannya.**

Ditinjau dari cara penggunaannya media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, media pembelajaran konvensional. Yaitu merupakan media pembelajaran yang dalam penggunaannya dilakukan secara sederhana. Dalam penggunaannya media pembelajaran ini guru secara individual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Setyosari dan Sihkabuden, 2005). Adapun contoh media konvensional di antaranya adalah: sketsa rantai makanan yang digambar guru di papan tulis, peta Indonesia yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan letak propinsi-propinsi di Indonesia dan lain sebagainya. Media pembelajaran konvensional merupakan jenis media yang meliputi semua media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

*Kedua*, Media pembelajaran modern. Yaitu media pembelajaran yang penggunaannya secara modern. Seperti misalnya:

- 1) Ruang kelas otomatis, yaitu ruang kelas yang fungsinya dapat diubah-ubah

secara otomatis (guru tinggal menekan tombol tertentu). Perubahan ini misalnya perubahan dari kelas besar untuk ceramah menjadi kelas kecil untuk diskusi, untuk ruangan proyeksi, untuk laboratorium, dan lain sebagainya. Perubahan fungsi kelas dilakukan sesuai dengan tujuan pengajaran dan keperluan pada waktunya.

- 2) Sistem proyeksi berganda (*Multiprojection system*), yaitu suatu sistem ruang proyeksi melengkapi ruang kelas otomatis. Sistem ini diciptakan untuk memungkinkan proyeksi bahan-bahan pembelajaran melalui berbagai proyektor secara terkoordinasi. Saat ini sudah banyak ruang-ruang kelas, ruang kuliah, ruang rapat, dan ruang seminar yang dilengkapi dengan sistem proyeksi berganda.
- 3) Sistem interkomunikasi, yaitu sistem ini dibuat dalam rangka pengajaran secara massal, di mana program pembelajaran disiarkan melalui televisi. Sistem ini digunakan untuk beberapa kelas dalam suatu lembaga pendidikan atau untuk beberapa lembaga pendidikan. Pemeliharaan interaksi dan partisipasi pebelajar dilakukan dengan penyediaan media interkomunikasi.

## **2. Klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari sasaran penggunaannya**

Ditinjau dari sasaran penggunaannya, maka media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, media pembelajaran yang penggunaannya secara individual, yaitu seperti modul pembelajaran, buku pengajaran terprogram, mesin pengajaran, pembelajaran mandiri berbasis komputer, dan lain-lain. *Kedua*, media pembelajaran yang penggunaannya secara kelompok (baik kelompok kecil maupun kelompok besar), yaitu seperti slide bersuara, cassette tape recorder, video, dan lain sebagainya. *Ketiga*, media pembelajaran yang penggunaannya secara massal, yaitu seperti televisi dan radio (Degeng, 2001).

## **3. Klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari segi besarnya biaya dan kompleksitas**

Ditinjau dari segi besarnya biaya dan kompleksitas, maka media pembelajaran menurut Wilbur Schramm dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama, big media*. yaitu media yang memerlukan biaya mahal dalam pengadaannya. Karena media pembelajaran jenis ini dalam pembuatannya cukup rumit dan memerlukan biaya yang mahal. Adapun contoh media mahal (*big media*) di antaranya adalah video pembelajaran dan siaran televisi pendidikan. *Kedua, little media*. yaitu media yang

dalam pengadaanya tidak membutuhkan banyak biaya. Karena media jenis ini tergolong kepada media pembelajaran yang sederhana. Adapun contoh media sederhana (*little media*) adalah gambar binatang, sketsa perkembangbiakan kupu-kupu dan lain sebagainya.

#### **4. Klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari segi kemampuan daya liputnya**

Berdasarkan dari segi kemampuan daya liputnya, media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, media untuk belajar secara individual (mandiri). Contoh jenis media pembelajaran ini adalah buku, modul pembelajaran dan lain sebagainya. Kedua, media liputan terbatas pada tempat/ruangan. Contoh jenis media pembelajaran ini adalah film, video, slide, poster audio tape, dan sebagainya. *Ketiga*, media liputan luas dan serempak. Contoh media jenis ini adalah seperti TV, radio, dan faxsimile.

#### **5. Klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari karakteristik fisiknya**

Gerlach & Ely mengklasifikasikan media pembelajaran ditinjau dari kriteria fisiknya, yaitu: 1). Benda sebenarnya (termasuk orang, kejadian dan benda tertentu), 2). Presentasi verbal (mencakup media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, transparansi OHP, catatan di papan tulis, dan majalah dinding, 3). Presentasi grafis (mencakup chart, grafik, peta, diagram, lukisan dan gambar), 4). Gambar diam (potret), 5). Gambar gerak (film dan video), 6). Rekaman suara, 7). Pengajaran terprogram, dan 8). Simulasi (peniruan situasi).

#### **6. Klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari bahan pembuatannya**

Media pembelajaran ditinjau dari bahan pembuatannya dibagi dalam dua kelompok, yaitu: media sederhana dan media kompleks. Media sederhana merupakan media yang bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Sedangkan media kompleks merupakan media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

#### **7. Klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari kesiapan pengadaannya**

Dari segi kesiapan pengadaannya media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, media siap pakai (*media by utilization*), yaitu media yang sudah tersedia di sekolah dan yang tersedia di pasaran, dalam hal ini media yang dirancang khusus oleh perusahaan tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan

biasanya dibuat secara massal. Contoh media siap pakai (*media by utilization*) adalah atlas, peta, tiruan rangka manusia, yang dijual di toko-toko dan guru tinggal membeli dan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. *Kedua*, Media rancangan (*media by design*) yaitu, media yang dirancang sendiri khusus oleh guru sesuai dengan tujuan kebutuhan pembelajaran tertentu dan biasanya tidak ada di pasaran.

### **Klasifikasi Media Berdasarkan Persepsi Indera**

Media pembelajaran berdasarkan persepsi indra menurut Setyosari (2005) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

#### **1. Media Audio**

Media audio merupakan media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara saja dalam menyampaikan informasi pembelajarannya. Di antara jenis media audio yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah seperti radio, *cassette tape recorder*, dan piringan hitam. Tentunya penggunaan media pembelajaran ini sangat tidak cocok digunakan untuk peserta didik yang memiliki kelainan pendengaran atau tuli, sebab pasti media tersebut tidak akan berguna dengan baik baginya.

#### **2. Media Visual**

Media visual merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Artinya media visual akan memberikan informasi pembelajaran secara visual. Jenis media pembelajaran visual ini ada berbagai macam, ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan, dan ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Media pembelajaran visual ini dalam praktek penggunaannya tidak bisa diberikan kepada orang yang buta atau tidak bisa melihat.

#### **3. Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat menghasilkan gambar dan suara dalam satu unit media. Media audio visual jika dibandingkan dengan kedua jenis media di atas tersebut, maka jelas memiliki keunggulan. Sebab, media jenis audio visual ini selain dapat menampilkan gambar, ia juga dapat menampilkan suara.

Menurut Syaiful Bahari Djamarah (2010), media pembelajaran audio visual dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, media audio visual diam. Merupakan media pembelajaran yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*). *Sound slide* merupakan suatu film berukuran kurang lebih 35 mm yang pada umumnya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci dari karton atau plastik. Program film bingkai sangat beragam panjang pendeknya yaitu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Namun lazimnya sebuah film bingkai bersuara (*sound slide*) memiliki durasi berkisar antara 10-30 menit.

*Kedua*, media audio visual gerak. Merupakan media pembelajaran yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Baik itu film dan video merupakan gambar hidup yang berupa gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Pada umumnya media ini digunakan kebanyakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah kedalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, untuk mendiskusikan tentang jenis dan karakteristik Media dan sumber belajar.

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan dan jelaskan karakteristik media dan sumber belajar?
- 2) Tuliskan dan jelaskan jenis media dan sumber belajar?
- 3) Tuliskan contoh dari masing-masing jenis dan karakteristik media dan sumber belajar?

### **Materi Pertemuan-3**

#### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menjelaskan landasan teoretis penggunaan media pembelajaran.

#### **B. Materi Perkuliahan: Landasan Teoretis Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap pendidik menginginkan agar kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, maka dibutuhkan media yang tepat agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, bagi seorang pengguna media pembelajaran penting untuk mengetahui landasan dalam menggunakan media pembelajaran.

Landasan merupakan tempat di mulainya suatu perbuatan atau dasar tempat berpijak, yang dalam bahasa Inggris landasan disebut dengan istilah *foundation*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi fondasi. Adapun menurut S. Wojowasito (1972), bahwa landasan dapat diartikan sebagai fondasi ataupun dapat diartikan sebagai alas, dasar, pedoman dan sumber. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan merupakan fondasi atau dasar tempat berpijaknya sesuatu.

Didalam menggunakan media, ada beberapa landasan dalam menggunakan media pembelajaran. Seorang pendidik seharusnya dapat memahami landasan penggunaan media tersebut. Dalam konteks ini ada 6 landasan, yaitu: landasan filosofis, psikologis, empiris dan teknologis, sosiologis dan historis.

##### **1. Landasan Filosofis**

Dalam menggunakan media pembelajaran seorang pendidik perlu memperhatikan landasan filosofis. Artinya, dalam menggunakan suatu media pembelajaran harus di dasarkan pada nilai kebenaran yang telah ditemukan dan disepakati oleh banyak orang baik itu kebenaran sosial maupun akademik. Seperti, pada materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik seharusnya sudah merupakan sebuah kebenaran yang teruji, sebab jangan sampai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik tersebut masih diragukan dan belum jelas kebenarannya. Begitu juga dengan media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik hendaknya perlu dicek kembali kebenranya dan ketepatanya, artinya pendidik yang memilih media pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang akan

disampaikan berarti media pembelajaran tersebut belum benar dan tidak bagus. Karena itu, pendidik yang belum tepat dalam memilih media pembelajaran maka belum mempertimbangkan landasan filosofis (Musfiqon, 2011).

## **2. Landasan Psikologis**

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu peserta didik memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang sosial budaya, tahap perkembangan dan perbedaan yang dibawa dari lahir. Kondisi yang berbeda ini juga tergantung pada peranan, konteks, dan status individu diantara individu-individu lainnya. Interaksi yang tercipta dalam situasi pembelajaran seharusnya sesuai dengan kondisi psikologis para peserta didik.

Pendidik sesungguhnya memiliki tugas utama membantu perkembangan setiap peserta didiknya secara optimal. Tanpa adanya pendidikan di sekolah anak tetap akan berkembang, tetapi dengan pendidikan di sekolah tahap perkembangannya menjadi lebih tinggi dan lebih luas. Kemajuan dan perkembangan yang dialami oleh anak sebagian besar terjadi disebabkan oleh usaha belajar, baik itu dilakukan melalui proses pemahaman, peniruan, pembiasaan, penerapan maupun pemecahan masalah. Karena itu, seorang pendidik melakukan berbagai upaya dan menciptakan berbagai kegiatan dengan dukungan salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan optimal.

Dengan demikian strategi belajar mengajar mana yang dapat memberikan hasil terbaik, serta bagaimana seharusnya pendidik dapat memahami karakteristik peserta didik, termasuk juga pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, merupakan bidang pengkajian dan psikologi, khususnya bidang psikologi belajar. Karena itu, seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan terlebih dahulu landasan psikologi.

## **3. Landasan Empirik**

Dari sejumlah hasil penelitian sebagian besar menunjukkan terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik peserta didik dalam menentukan hasil belajar. Artinya peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya akan memperoleh keberuntungan yang signifikan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran audio, seperti rekaman, radio, atau

ceramah guru. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran visual, seperti film, video, gambar atau diagram.

Dengan demikian, prinsip penyesuaian karakteristik individual peserta didik dengan media pembelajaran yang akan digunakan, menjadi semakin mantap. Pemilihan dan penggunaan media hendaknya jangan didasarkan pada kesukaan atau kesenangan pendidik semata, tetapi dilandaskan pada kecocokan media itu dengan karakteristik peserta didik yang akan diajar.

#### **4. Landasan Teknologis**

Tujuan dari teknologi pembelajaran, yaitu untuk mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut, teknologi-teknologi di bidang pembelajaran mengembangkan berbagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap individu peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

Dalam upaya tersebut, maka pengembang teknologi pembelajaran melalui berbagai penelitian ilmiah, bekerja mulai dari pengembangan dan pengujian teori-teori terkait berbagai media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desainnya, produksi, evaluasi dan memilih media yang telah diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya, mengembangkan prosedur penggunaannya, dan akhirnya menggunakan baik pada ruang lingkup yang kecil maupun dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Para pengembang teknologi pembelajaran melakukan semua kegiatan tersebut dengan berlandaskan pada prinsip bahwa suatu media hanya memiliki keunggulan dari media lainnya bila digunakan oleh pembelajar yang memiliki karakteristik sesuai dengan rangsangan yang ditimbulkan oleh media pembelajaran itu. Dengan demikian, proses belajar setiap peserta didik akan mudah dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajarnya.

#### **5. Landasan Sosiologis**

Latar belakang sosial peserta didik perlu diketahui oleh pendidik dalam menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab apabila media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan latar belakang sosial peserta didik maka dapat menghambat tersampainya materi atau pesan-pesan pembelajaran tersebut secara optimal. seperti, seorang pendidik yang

mengajar di sebuah sekolah yang peserta didiknya rata-rata berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial yang kurang maju secara teknologi, lalu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan slide powerpoint dan dikolaborasikan dengan berbagai animasi gambar, maka peserta didik akan lebih memperhatikan kecanggihan media dan animasi yang ditampilkan tersebut. Sementara itu, materi pelajarannya tidak diperhatikan sehingga pembelajaran menjadi bias, sebab media yang dipilih tidak sesuai kondisi sosial peserta didik.

Begitu sebaliknya, Pendidik yang mengajar di sekolah yang peserta didiknya berasal dari keluarga yang kondisi sosialnya lebih maju dan sehari-hari telah berinteraksi dengan komputer, gadget serta jenis media berbasis komputer lainnya. Maka saat pendidik memilih media yang tradisional maka peserta didik tidak akan termotivasi untuk belajar, sebab dianggapnya media yang digunakan kuno dan sebagainya. Padahal diantara fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, landasan sosiologis dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu dipertimbangkan oleh pendidik. Sebab, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya kesesuaian antara media pembelajaran dengan kondisi sosial peserta didik.

## **6. Landasan Historis**

Dalam penggunaan media pembelajaran landasan historis perlu dipertimbangkan, sebab landasan historis penggunaan media pembelajaran merupakan rasional penggunaan media pembelajaran ditinjau dari sejarah konsep istilah media digunakan dalam pembelajaran. Konsep media pembelajaran muncul pada mulanya sekitar tahun 1923, dengan lahirnya konsep pengajaran visual. Adapun konsep pengajaran visual tersebut ditandai dengan mulai munculnya alat bantu visual, seperti gambar, model maupun benda yang dapat memberikan pengalaman visual kepada pebelajar secara nyata.

Kemudian pada tahun 1940, konsep pembelajaran audio visual mulai berkembang yang dikenal pertama kali dengan nama "*audio visual education*". Adapun konsep ini pada intinya digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk memindahkan pengalaman pembelajaran melalui indra penglihatan dan pendengaran. Sekitar tahun 1950 perkembangan besar berikutnya muncul yang disebut dengan gerakan "*audio visual communication*".

Konsep komunikasi dalam pembelajaran diterapkan penekannya tidak lagi pada bahan atau benda yang berupa bahan audio visual untuk pembelajaran, akan tetapi dipusatkan pada keseluruhan proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber (guru, materi atau bahan) kepada penerima (peserta didik).

Gerakan komunikasi audio visual memberikan penekanan kepada proses komunikasi yang lengkap dengan menggunakan sistem pembelajaran yang utuh. Jadi konsepsi audio visual berusaha mengaplikasikan konsep komunikasi, sistem, disain sistem pembelajaran dan teori belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan berikutnya terjadi sekitar tahun 1952 dengan munculnya konsepsi "*instructional materials*" yang secara konseptual tidak banyak berbeda dengan konsepsi sebelumnya. Karena pada intinya konsepsi ini ialah mengaplikasikan proses komunikasi dan sistem dalam merencanakan dan mengembangkan materi pembelajaran. *Teaching materials, learning material, dan learning resources* merupakan beberapa istilah yang merupakan variasi penggunaan konsepsi *instructional materials*.

Istilah *educational media* dan *instructional media*, pada tahun 1952 juga telah digunakan, yang sebenarnya secara konseptual tidak mengalami perubahan dari konsepsi sebelumnya, karena di sini dimaksudkan untuk menunjukkan kegiatan komunikasi pendidikan yang ditimbulkan dengan penggunaan media tersebut. Puncak perkembangan konsepsi ini terjadi sekitar tahun 1960-an. Dengan mengaplikasikan pendekatan sistem, teori komunikasi, pengembangan sistem pembelajaran, dan pengaruh psikologi behaviorisme, maka muncullah konsep "*educational technology*" dan atau "*instructional technology*" di mana media pendidikan atau media pembelajaran merupakan bagian dari padanya.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah kedalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, untuk mendiskusikan tentang landasan penggunaan media dan sumber belajar.

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan dan jelaskan apa yang dimaksud dengan landasan penggunaan media pembelajaran?

- 2) Tuliskan dan jelaskan landasan filosofis dan psikologis penggunaan media pembelajaran?
- 3) Tuliskan dan jelaskan landasan sosiologis dan historis penggunaan media pembelajaran?

## **Materi Pertemuan-4**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi dan peran media pembelajaran.

### **B. Materi Perkuliahan: Fungsi dan Peran Media Pembelajaran.**

#### **Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sebagai komponen sistem pembelajaran, tentunya memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen sistem pembelajaran yang lain. Dalam menyampaikan pesan pembelajaran seorang pendidik seringkali terjadi gangguan yang menyebabkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh peserta didik dengan baik, seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan (pendidik). Adapun gangguan-gangguan pesan (*noise*) yang dapat terjadi antara penyampai pesan (pendidik) dengan penerima pesan (peserta didik), di antaranya disebabkan oleh beberapa hal yang sering terjadi, seperti: salah persepsi, perhatian ganda, verbalisme, serta kondisi lingkungan yang tidak bersahabat.

Untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan gangguan (*noise*) dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran tersebut, maka hal tersebut terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Secara umum menurut Degeng (2001) fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Menghindari terjadinya verbalisme. Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengetahui kata, akan tetapi tidak mengetahui arti atau maksud perkataan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan biasanya pendidik mengajar hanya dengan memberi penjelasan secara lisan, sedangkan peserta didiknya cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan pendidik. Karena itu, penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut.
- 2) Membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran, dimungkinkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih meningkat. Sebagai contoh, sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang akhlak tercela, untuk dapat menarik perhatian peserta didik terhadap topik tersebut, maka pendidik memutar video terlebih dahulu tentang contoh-contoh akhlak tercela yang harus dihindari oleh peserta didik dan dampak yang diakibatkan jika memiliki akhlak tercela tersebut. Selain dapat memotivasi peserta

didik, media juga mampu membangkitkan minat dan memotivasi pendidik dalam mengajar, sebab dengan menggunakan media pembelajaran tugas pendidik dapat lebih terbantu, karena pesan pembelajaran dapat lebih mudah disampaikan kepada peserta didik.

- 3) Menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran tidak dapat dipungkiri dapat menarik perhatian peserta didik, sebab terkadang perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran tidak terpusat, hal ini kerap sekali terjadi dan dialami oleh siapapun termasuk oleh peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, seperti dikarenakan ada hal lain yang lebih menarik perhatian peserta didik daripada pelajaran, peserta didik melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi (monoton), dan lain sebagainya. Karena itu, media yang menarik dapat menggugah perhatian peserta didik.
- 4) Mengatasi keterbatasan: ruang, waktu, dan daya indra. Media pembelajaran memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan terhadap penjelasan yang disampaikan oleh pendidik terhadap suatu materi pembelajaran, seperti keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Seperti obyek yang terlalu besar, obyek yang kecil, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, kejadian di masa lampau, obyek yang terlalu kompleks, dan konsep yang terlalu luas dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran.
- 5) Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar atau mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena itu, dalam mengajar pendidik harus memiliki strategi untuk mengatasi sikap pasif yang dialami oleh peserta didiknya, salah satu yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan membuat atau menggunakan media pembelajaran yang mampu untuk menumbuhkan gairah belajar.

Pendidik dalam mengajar harus dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat, yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebab media pembelajaran yang dipilih atau dirancang dengan baik, sesuai dengan materi yang diajarkan dalam batas-batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri peserta didik. Dengan demikian mengutip perkataan Y. Miarso (1986), bahwa antara peserta didik dengan media pembelajaran yang digunakan akan terjadi proses komunikasi. Karena itu, pada hakikatnya fungsi media pembelajaran dapat ditinjau

dari dua sisi, yaitu: *Pertama*, ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi. Maka media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber informasi, yaitu pendidik kepada penerima pesan, yaitu peserta didik. *Kedua*, ditinjau dari kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Maka media pembelajaran dapat diketahui fungsinya berdasarkan kelebihan dan hambatan komunikasi yang dapat mungkin saja muncul dalam proses pembelajaran.

Selain fungsi media di atas, Levie & Lents (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi, yaitu media berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pesan pembelajaran. Sebab Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran, yang mungkin disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti peserta didik tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan dan sebagainya. Media dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi Afektif, yaitu fungsi media dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Fungsi Kognitif, yaitu media dapat mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris, yaitu media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.
- 5) Fungsi Psikomotoris, yaitu media pembelajaran berfungsi untuk menggerakkan peserta didik melakukan suatu kegiatan, terutama yang berkenaan dengan hafalan-hafalan (Arsyad, 2007).

Dengan demikian, dari uraian umum di atas maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi yang cukup dominan dan sangat penting, yaitu sebagai perantara penyampai informasi pembelajaran dan sekaligus sebagai pencegah terjadinya hambatan-hambatan dalam proses penyampaian informasi atau pesan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

## **Peran Media Pembelajaran**

Menurut Abu Bakar Muhammad (1991) peran media pembelajaran, antara lain adalah:

1. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
2. Mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
3. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan belajar dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
4. Membantu pembentukkan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran.
5. Menimbulkan kekuatan ingatan.

Selain peran media pembelajaran yang disebutkan oleh Abu Bakar Muhammad di atas tadi, maka media pembelajaran juga memiliki peran lain yang di antaranya adalah membuat kongkrit konsep yang abstrak, mengetengahkan bagian tertentu yang dianggap penting, memberikan pengganti pengalaman langsung, mendekatkan obyek yang sukar atau berbahaya untuk didekati, memberikan pengalaman segi pengamatan, menyajikan perbedaan warna secara visual, menyajikan informasi yang memerlukan gerak, dan lain sebagainya.

Dari beberapa peran media pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Karena itu, dalam penerapannya perlu kiranya pendidik menggunakan media untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah kedalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, untuk mendiskusikan peran dan fungsi media pembelajaran.

### **D. Evaluasi**

- 1) Jelaskan peran media dalam kegiatan pembelajaran?
- 2) Jelaskan fungsi media dalam kegiatan pembelajaran?

## Materi Pertemuan-5

### A. Tujuan Materi Perkuliahan:

Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat media pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar.

### B. Materi Perkuliahan: Manfaat Media Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar.

Penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Secara umum media pembelajaran memiliki manfaat yaitu untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Mengutip tulisan Azhar Arsyad (2007), bahwa diantara beberapa ahli mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran di antaranya adalah:

1. Menurut Nana Sudjana (1991), media pembelajaran penggunaannya bermanfaat untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.
2. Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, media pembelajaran memiliki manfaat di antaranya adalah: *Pertama*, mengurangi verbalisme, sebab media pembelajaran pada dasarnya meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir. *Kedua*, memperbesar perhatian siswa. *Ketiga*, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap. *Keempat*, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup. *Kelima*, membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa. *Keenam*, memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan peserta didik. *Ketujuh*, membantu efisiensi dan keragaman dalam belajar.
3. Menurut Kemp dan Dayton media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, di antaranya adalah: *Pertama*, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. *Kedua*, pembelajaran dapat lebih menarik. *Ketiga*, pembelajaran menjadi lebih interaktif. *Keempat*, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. *Kelima*, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. *Keenam*, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan dan

di mana saja diperlukan. *Ketujuh*, sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. *Kedelapan*, peran pendidik berubah kearah yang positif, artinya pendidik tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar (Sanjaya, 2010).

Dari beberapa pendapat ahli mengenai manfaat media pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki manfaat baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Sebab dengan menggunakan media pembelajaran maka pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pendidik juga dapat merancang pembelajaran dengan lebih menarik, kemudian peserta didik juga dapat belajar tanpa bantuan guru, sebab dengan bantuan media pembelajaran proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun diperlukan.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikan terkait dengan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan manfaat apa saja yang diperoleh dalam penggunaan media pembelajaran
- 2) Apakah dalam penggunaan media pembelajaran seseorang harus memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Jelaskan alasannya?

## **Materi Pertemuan-6**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menjelaskan kriteria pemilihan media pembelajaran.

### **B. Materi Perkuliahan: Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.**

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Sesuai Dengan Tujuan. Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan.
2. Praktis, Luwes, dan Bertahan. Media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang mahal dan rumit. Sempel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.
3. Mampu dan Terampil Menggunakan. Apapun media yang dipilih, guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut.
4. Pengelompokan Sasaran. Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang bersifat universal masih dapat digunakan, namun untuk yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok.
5. Mutu Teknis. Pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media pembelajaran meskipun sudah memenuhi kriteria sebelumnya. Tiap produk yang dijadikan media pembelajaran tentu memiliki standar tertentu agar produk tersebut laik digunakan, jika produk tersebut belum memiliki standar khusus guru

harus mampu menentukan standar untuk produk tersebut agar dapat digunakan untuk media pembelajaran.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikan kriteria-kriteria penting apa yang harus menjadi pertimbangan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran?

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan dan jelaskan kriteria apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran?
- 2) Kondisi siswa menjadi salah satu kriteria yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut anda apa saja yang menjadi indikator kondisi siswa menjadi

## **Materi Pertemuan-7**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran.

### **B. Materi Perkuliahan:** Pemanfaatan perpustakaan sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran.

Menurut Suwarno, perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi. Perpustakaan menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi. Agar informasi yang dikelola mempunyai nilai manfaat yang produktif, informasi tersebut harus memenuhi kriteria: benar, tepat, cepat, dikemas dengan menarik, dan siap saji. Menurut Wiryokusumo (dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Jika ditilik dari pengertian tersebut, hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.

Pada garis besarnya fungsi perpustakaan di sekolah dapat dikategorikan menjadi:

- a) Fungsi Edukatif (fungsi kedudukan) Yang dimaksud dengan fungsi edukatif ialah bahwa perpustakaan harus mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan dan ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya fikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam cara menggunakan bahan pustaka dengan baik inilah nilai kependidikan dari perpustakaan sekolah.
- b) Fungsi Informatif Maksudnya ialah bahwa perpustakaan harus mampu menyediakan bahan-bahan dan sumber informasi yang beraneka ragam, bermutu dan up to date yang disusun secara teratur dan pemakaian jasa perpustakaan dalam mencari informasi yang diperlukan.
- c) Fungsi Administratif Maksudnya ialah bahwa perpustakaan harus disertai dengan kegiatan pencatatan, penyelesaian, pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi praktis, efisien dan efektif.
- d) Fungsi Rekreasi Artinya bahwa perpustakaan sekolah disamping menyediakan bukubuku ilmu pengetahuan, juga perlu menyediakan bukubuku yang bersifat rekreatif atau hiburan, yang bermutu yang dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu-waktu senggang baik untuk bukubuku cerita, cergam, majalah hiburan dan lain-lain.

Menurut Dian dalam Fajarna (2013) Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan adalah: 1. Sebagai Pusat Informasi Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu. 2. Sebagai Pusat Inovasi Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang apat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pila muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain. Contohnya bila kita membaca tentang buku pembudidayaan jamur. Jika orang tersebut adalah seorang yang kreatif, maka dari membaca buku itu bisa saja muncul ide untuk membudidayakan jamur dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya berguna bagi orang lain. 3. Sebagai Pusat Sumber Belajar Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikan terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran?.

#### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan dan jelaskan manfaat perpustakaan sebagai media dan sumber informasi?
- 2) Tuliskan dan jelaskan peran perpustakaan sebagai media dan sumber informasi?

## **Materi Pertemuan-8**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran audio.

### **B. Materi Perkuliahan: Menggunakan media pembelajaran audio**

Media audio merupakan media yang mengandung pesan atau informasi dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar). Menurut Riyana (2012), media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran saja. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Sedangkan menurut Arif S. Sadirman (2009), media audio merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media audio merupakan media yang isi pesannya hanya dapat diterima melalui indra pendengaran saja.

Pada umumnya penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan. Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media audio sesuai dengan karakteristiknya sangat tepat untuk digunakan untuk melatih pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan melalui unsur suara, seperti media audio banyak digunakan untuk melatih kemampuan verbal yang spesifik seperti kemampuan berpidato dan kemampuan penggunaan bahasa asing. Bentuk fisik program audio dapat berupa kaset audio, piringan hitam dan *compact disk*. Media audio dapat berisi beragam jenis suara, baik itu suara manusia, binatang, musik dan suara yang terdapat di lingkungan sekitar. Ragam jenis suara tersebut dapat digunakan untuk memperoleh pesan atau informasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

### **Manfaat Media Audio**

Memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran tentu akan dapat membantu tugas pendidik untuk menjadi lebih ringan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. Seperti, ketika seorang pendidik ingin mengilustrasikan tentang suara harimau, tentunya akan sangat sulit ketika ingin mendemonstrasikannya, dengan menggunakan media audio yang di dalamnya telah terdapat rekaman suara harimau

maka seorang pendidik akan mudah untuk mendemonstrasikan kepada peserta didiknya dengan bantuan media audio tersebut.

Media audio juga bermanfaat untuk melatih kemampuan seseorang dalam memahami penjelasan terhadap suatu pesan atau informasi yang dikomunikasikan melalui sebuah rekaman suara. Karena itu, media audio hendaknya dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan potensinya sebagai suatu media yang menggunakan unsur suara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah dalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, jenis media audio dan penggunaannya?

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan jenis-jenis media audio?
- 2) Tuliskan contoh media audio dan jelaskan bagaimana cara penggunaannya?

## **Materi Pertemuan-9**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran visual

### **B. Materi Perkuliahan: Penggunaan media pembelajaran visual**

Media visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Visual dapat dimaknai sebagai sesuatu yang terlihat atau tampak. Sedangkan jika dikaitkan dengan pembelajaran maka visual merupakan alat bantu pandangan. Menurut Daryanto (1993) media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dapat dinikmati melalui panca indra mata. Sedangkan menurut Faturrohman (2007) media visual merupakan media pembelajaran yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun”.

Sedangkan menurut Wibawa (1992) media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Adapun yang tergolong kepada media visual diam, di antaranya adalah: foto, diagram, poster, gambar kartun, peta, globe, transparansi, bagan, dan lain sebagainya. Sedangkan media visual gerak meliputi gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu, film kartun dan sebagainya”. Dalam proses pembelajaran pada suatu waktu media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting. Sebab media visual dapat memperjelas pesan atau informasi pembelajaran yang sifatnya masih abstrak menjadi kongkrit lewat sesuatu yang bersifat visual. Dengan menggunakan media visual, informasi pembelajaran yang disampaikan akan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Selain itu, penggunaan media visual apabila dirancang dengan baik akan dapat menumbuhkan minat, mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan.

Dengan demikian, media visual adalah semua media pembelajaran yang dapat menghantarkan informasi atau pesan pembelajaran yang hanya dapat dilihat dan diamati melalui panca indra mata. Media visual sangat efektif digunakan manakala ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) tersebut, agar dapat meyakinkan terjadinya proses informasi.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah dalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, jenis media visual dan penggunaannya?

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan jenis-jenis media visual?
- 2) Tuliskan contoh media visual dan jelaskan bagaimana cara penggunaannya?

## **Materi Pertemuan-10**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Multimedia

### **B. Materi Perkuliahan: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia.**

Kata multimedia berasal dari perpaduan dua kata, yaitu dari kata multi yang memiliki arti banyak dan media yang artinya sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan sesuatu, yang dalam hal ini adalah pesan atau informasi pembelajaran. Secara istilah para ahli memiliki defenisi yang beragam mengenai multimedia, di antaranya adalah: Menurut Molenda (2005), Multimedia adalah gabungan dari tiga buah elemen penting yang terdapat di dalamnya suara, tulisan dan gambar. Sedangkan menurut Robin dan Linda (2001), Multimedia merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai media presentasi yang lebih dinamis dan interakti, di mana pada media tersebut penggunaanya dapat mengkombinasikan berbagai macam data seperti teks, grafik, video, animasi, dan juga audio.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat dipahami bahwa, multimedia merupakan sebagai sebuah aplikasi atau program yang mampu menampilkan pesan atau informasi melalui unsur teks, gambar, suara, video dan animasi secara terintegrasi. Sedangkan pembelajaran melalui multimedia merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar, video dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya (Zainiyati, 2017).

Menurut Sanjaya (2012), terdapat tiga konsep pembelajaran multimedia, di antaranya adalah:

- 1) Pembelajaran melalui multimedia menggunakan berbagai macam media seperti teks, gambar, audio, film, animasi dan lain sebagainya yang dipergunakan secara bersama-sama. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan multimedia, maka peserta didik belajar tidak hanya menggunakan satu jenis media saja, akan tetapi dari berbagai macam media secara bersamaan yang dirancang secara utuh.
- 2) Berbagai macam media yang digunakan, dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara spesifik dirumuskan sebelumnya. Artinya, berbagai media yang digunakan hendaknya memiliki peran dan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Karena itu, tujuan pembelajaran

merupakan dasar dalam merancang dan menggunakan berbagai media pembelajaran.

- 3) Pembelajaran melalui multimedia didesain secara khusus. Karena itu, penggunaan berbagai macam media bukanlah dilakukan secara kebetulan, akan tetapi dilakukan melalui proses perencanaan, pengembangan dan uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan.

### **Manfaat Multimedia**

Multimedia lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan media itu sendiri dan perhatian terhadap peserta didik sebagai subjek belajar. Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri atas berbagai macam komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Peserta didik yang pada hakikatnya subjek belajar merupakan salah satu dari komponen tersebut yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Peserta didik juga merupakan titik sentral dalam kegiatan pembelajaran, maka apa yang dilakukan oleh pendidik diarahkan untuk keberhasilan peserta didik itu sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya peserta didik merupakan organisme yang sangat unik yang pada dirinya terdapat minat, bakat dan kemampuan, bahkan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat menangkap pesan atau informasi pembelajaran melalui penglihatannya (tipe belajar visual), ada pula peserta didik yang menangkap pesan atau informasi pembelajaran melalui pendengarannya (tipe belajar auditif), dan adapula peserta didik yang menangkap pesan atau informasi pembelajaran dengan melibatkan kegiatan-kegiatan fisik di dalamnya (tipe belajar kinestetik). Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, maka selayaknya setiap pendidik harus melayani setiap perbedaan tersebut. Adapun salah satu yang dapat menjadi solusi untuk melayani setiap perbedaan gaya belajar peserta didik tersebut adalah dengan menggunakan multimedia.

Dalam kegiatan pengajaran, multimedia pada awalnya digunakan sama seperti media pembelajaran lainnya yaitu, sebagai alat bantu dalam kegiatan pengajaran, yang dalam penggunaannya sangat bergantung pada pendidik dalam proses pengajaran dalam kelas. Pada saat kegiatan pengajaran berlangsung, pendidik dapat saja menggunakan berbagai macam jenis media pembelajaran seperti foto, tape recorder, video dan lainnya. Semua media tersebut digunakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi pada saat ini setelah ditemukannya

teknologi komputer dan digital, maka multimedia dapat dirancang dengan menggunakan komputer, sehingga multimedia dapat digunakan tidak hanya sebagai alat bantu dalam kegiatan mengajar saja akan tetapi dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari suatu materi pembelajaran secara mandiri.

Menurut Zainiyati (2017), dalam konteks pembelajaran melalui komputer, multimedia diartikan sebagai penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan bantuan (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya, dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Bagi pendidik, multimedia memiliki manfaat di antaranya adalah dapat membantu tugas pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran kepada peserta didik dengan lebih mudah dan jelas. Sedangkan manfaat penggunaan multimedia bagi peserta didik, di antaranya adalah:

- 1) Dalam proses pembelajaran penggunaan multimedia dapat melayani perbedaan gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya masing-masing, ada yang memiliki gaya belajar *visual*, ada yang memiliki gaya belajar *auditif*, dan ada pula yang memiliki gaya belajar *kinestetik*. Jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media konvensional, seperti hanya menggunakan satu jenis media saja untuk menerangkan informasi pembelajaran tertentu, maka dimungkinkan tidak dapat melayani peserta didik yang beragam. Maka dengan menggunakan multimedia maka keragaman terhadap tipe belajar yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik, akan dapat dilayani.
- 2) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna. Dengan menggunakan multimedia akan dapat menggugah peserta didik untuk lebih aktif belajar. Sebab, peserta didik dengan bantuan multimedia dapat mengamati suatu pesan atau informasi pembelajaran secara *riil*.
- 3) Multimedia dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai materi tertentu. Misalnya, dengan memanfaatkan fungsi *link* memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang.

- 4) Berbagai jenis materi pembelajaran dapat dikemas melalui multimedia. Artinya, melalui multimedia peserta didik dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan.
- 5) Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual. Artinya dalam kondisi tertentu khususnya yang berhubungan dengan penanaman pengetahuan maka tugas pendidik dapat diwakilkan dengan bantuan multimedia.
- 6) Dengan menggunakan multimedia pembelajaran juga dapat lebih menarik, sehingga peserta didik dapat lebih berminat untuk menggali pesan dan informasi terhadap materi pembelajaran (Zainiyati, 2017).

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah dalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, komponen multimedia dan bagaimana penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran?

### **D. Evaluasi**

- 1) Tuliskan dan jelaskan komponen multimedia pembelajaran?
- 2) Tuliskan contoh multimedia dan jelaskan bagaimana cara penggunaannya?

## **Materi Pertemuan-11**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran berbasis komputer

### **B. Materi Perkuliahan: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer**

Wilbur Schramm mengelompokkan media pembelajaran menjadi dua kategori yaitu media modern (*big media*) dan media sederhana (*little media*). Media pembelajaran berbasis Komputer ini masuk dalam kategori media modern.

Sementara Anderson memberikan contoh kelompok media komputer yakni media berbasis komputer, *Computer Assisted Instruction (CAI)* dan *Computer Based Instruction (CBI)*. (Maimunah, 2016)

Istilah pembelajaran berbasis komputer umumnya merujuk pada semua *software* pendidikan yang dimana semua pengguna komputer dapat mengakses dan berinteraksi dengan *software* tersebut. Sistem komputer banyak sekali menyajikan serangkaian program pembelajaran kepada peserta didik misalnya berupa informasi, konsep, maupun latihan soal-soal yang, serta peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan cara berinteraksi dengan sistem komputer. Komputer digunakan secara integral dalam suatu proses pembelajaran, yang berarti dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi dua arah antara peserta didik dengan komputer. (Priyanto, 2009)

Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran berbasis komputer ialah media belajar yang berisi program (*software*) pembelajaran yang bersifat interaktif yakni gabungan antara teks, gambar, grafis, sound, animasi, movie, audio, dan video yang dibuat melalui program aplikasi kemudian dapat diakses atau ditayangkan dengan bantuan komputer. (Priyanto, 2009) Kelebihan Media Pembelajaran berbasis Komputer:

1. Di dalam tampilan komputer terdapat berbagai macam media program pembelajaran sehingga siswa atau peserta didik memiliki pengalaman yang beragam dari segala media.
2. Dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media yang digunakan lebih bervariasi.
3. Sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri.

Kekurangan Media Pembelajaran berbasis Komputer:

1. Membutuhkan cukup banyak biaya.

2. Membutuhkan perencanaan yang matang dan tenaga yang professional.

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah dalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dalam kegiatan belajar mengajar?

### **D. Evaluasi**

1. Tuliskan jenis aplikasi komputer yang dapat dimanfaatkan dalam membantu kegiatan pembelajaran?
2. Tuliskan contoh media pembelajaran berbasis komputer dan jelaskan cara penggunaannya?

## **Materi Pertemuan-12**

### **A. Tujuan Materi Perkuliahan:**

Mahasiswa mampu melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran.

### **B. Materi Perkuliahan: Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran**

Evaluasi dalam bahasa Inggris disebut *evaluation*, sedangkan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *taqwim*, yang berasal dari kata *al-Qimah* yang memiliki arti nilai (Al-Khuli, 1982). Secara sederhana, evaluasi pendidikan dapat diartikan dengan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar atau penilaian dalam bidang kependidikan. Pada dasarnya evaluasi pendidikan bukan hanya menilai hasil belajar, akan tetapi juga proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar mengajar, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, metode, media yang digunakan dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat mendukung tersampainya informasi pembelajaran, semakin baik media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin mudah peserta didik mendapatkan dan memahami informasi pembelajaran. Karena itu, pendidik harus dapat menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus dievaluasi penggunaannya. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sadirman, 2002).

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat apakah penggunaan media itu bisa membentuk atau mempengaruhi tingkah laku peserta didik atau tidak. Serta untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Zainiyati (2017), tujuan evaluasi media pembelajaran secara terperinci, di antaranya adalah:

1) Untuk menentukan apakah media pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak.

- 2) Untuk menentukan apakah pesan-pesan pembelajaran sudah dapat disajikan dengan media tersebut.
- 3) Untuk menentukan apakah media itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
- 4) Untuk mengetahui apakah media pembelajaran tersebut efektif dari segi biaya dan hasil belajar yang diharapkan tercapai.
- 5) Menilai kemampuan guru menggunakan media pengajaran.
- 6) Untuk mengetahui sikap peserta didik ketika digunakan media pembelajaran tersebut.
- 7) Untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang dipilih dan digunakan benar-benar menghasilkan hasil belajar yang direncanakan.

### **Prosedur dalam Mengevaluasi Media**

Proses pembelajaran yang efektif sangat diharapkan oleh siapapun terutama seorang pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran akan dapat diketahui keefektifannya ketika telah dilakukan kegiatan evaluasi. Karena itu, terdapat dua aspek secara umum untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran, di antaranya adalah: *Pertama*, Bukti empiris mengenai hasil belajar peserta didik yang dihasilkan oleh sistem pembelajaran. *Kedua*, Bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyaknya kontribusi suatu program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran (Zainiyati, 2017).

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran seharusnya dirancang sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Jika hal tersebut dilakukan, maka evaluasi terhadap media pembelajaran akan mudah untuk dilakukan. Hal ini karena, apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, maka ketika mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran itu sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan.

Dalam mengevaluasi media pembelajaran tentunya ada beberapa pertanyaan yang harus diketahui jawabannya dari penggunaan sebuah media pembelajaran, di antaranya adalah: 1). Apakah media pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak?; 2). Apakah pesan-pesan pembelajaran sudah dapat disajikan dengan media tersebut?; 3). Kriteria apa saja yang digunakan untuk memilih media pembelajaran itu?; 4). Apakah media pembelajaran tersebut efektif dari segi biaya dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik?; 5). Apakah media pembelajaran yang digunakan

dapat diperbaiki dan ditindak lanjutkan?; 6). Bagaimana sikap peserta didik ketika digunakan media pembelajaran tersebut?; 7). Apakah media pembelajaran yang dipilih dan digunakan benar-benar menghasilkan hasil belajar yang direncanakan?.

Pertanyaan-pertanyaan dasar ini harus muncul ketika seorang pendidik ingin melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Adapun tahapan dalam mengevaluasi media pembelajaran secara umum terdapat tiga tahapan, di antaranya adalah:

### **1. Evaluasi Satu Lawan Satu (*One To One*).**

Pada tahapan evaluasi satu lawan satu (*one to one*), dipilih dua orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target media yang dibuat. Kemudian sajikan media kepada peserta didik secara individual. Kedua peserta didik yang dipilih tersebut satu di antaranya mempunyai kemampuan di bawah rata-rata, dan yang satunya lagi di atas rata-rata (Asnawir, 2002). Pelaksanaan evaluasi satu lawan satu (*one to one*), adapun prosedur melakukannya adalah:

- 1) Kepada peserta didik jelaskan bahwa anda sedang merancang suatu media baru dan ingin mengetahui bagaimana reaksi terhadap media yang dibuat tersebut.
- 2) Sampaikan kepada mereka bahwa jika nanti mereka berbuat salah, maka bukan karena kekurangan mereka akan tetapi karena kurang sempurnaan media tersebut, sehingga perlu diperbaiki.
- 3) Usahakan mereka bersikap relaks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media tersebut.
- 4) Berikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap topik yang dimediasikan.
- 5) Gunakan media tersebut, dengan mencatat beberapa lama waktu yang dibutuhkan baik oleh pendidik atau peserta didik untuk menyajikan atau mempelajari media tersebut. Kemudian catat juga reaksi peserta didik dan bagian-bagian mana yang terdapat dari informasi yang ditampilkan oleh media yang sulit untuk difahami.
- 6) Berikan tes yang mengukur keberhasilan media tersebut (post test) dan analisis informasi yang terkumpul.

## **2. Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*).**

Pada tahap ini media perlu dicobakan kepada peserta didik yang dapat mewakili populasi target, yaitu sekitar 10-20 orang. Jika media dicobakan kepada kurang dari 10 orang, maka data yang nantinya akan diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target, begitu juga apabila dicobakan kepada lebih dari 20 orang, maka akan kurang bermanfaat untuk evaluasi kelompok kecil. Pelaksanaan evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*). Adapun prosedur melakukannya adalah:

- 1) Jelaskan bahwa media tersebut pada tahap formatif dan memerlukan umpan balik untuk menyempurnakannya.
- 2) Dalam mengukur kemampuan dan pengetahuan peserta didik tentang topik yang dimediasi, maka berikanlah tes awal (*pretest*).
- 3) Sajikan media tersebut atau peserta didik diminta untuk mempelajari media tersebut.
- 4) Catat waktu yang diperlukan dan semua bentuk umpan balik (langsung atau tak langsung) selama penyajian media.
- 5) Berikan tes untuk mengetahui sejauh mana tujuan bisa tercapai (*post test*).
- 6) Bagikan kuesioner dan minta peserta didik untuk mengisinya, dan apabila dimungkinkan juga dapat diadakan diskusi dengan beberapa orang peserta didik secara mendalam. Adapun pertanyaan yang harus ditanya adalah: menarik-tidaknya media tersebut, apa sebabnya; mengerti tidaknya peserta didik akan informasi yang disampaikan; konsistensi tujuan dan materi program; cukup tidaknya latihan dan contoh yang diberikan.
- 7) Kemudian, analisis data-data yang terkumpul.

## **3. Evaluasi Lapangan (*Field Evaluation*).**

Evaluasi lapangan merupakan tahap akhir dari evaluasi media pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan adalah mendapatkan situasi yang semirip mungkin dengan situasi yang sebenarnya. Setelah melalui dua tahap sebelumnya (evaluasi satu lawan satu (*one to one*) dan evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), tentunya telah mendekati kesempurnaan. Maka pilih 30 orang peserta didik dengan karakteristik sesuai dengan karakteristik populasi sasaran. Adapun prosedurnya, adalah:

- 1) Pilih peserta didik yang dapat mewakili populasi target, sekitar 30 peserta didik.  
Usahakan agar peserta didik dapat mewakili berbagai tingkat kemampuan dan

keterampilan yang ada. Untuk memilih peserta didik, maka lakukan tes kemampuan awal manakala karakteristik belum diketahui. Namun, apabila sudah diketahui karakteristik peserta didik tes tidak perlu dilakukan.

- 2) Jelaskan kepada peserta didik terhadap maksud dari uji lapangan dan apa yang diharapkan pada akhir kegiatan. Peserta didik pada umumnya tidak terbiasa untuk mengkritik bahan atau media pembelajaran yang diberikan kepada mereka, karena dalam benak mereka apa yang disampaikan oleh pendidik sudah benar dan efektif. Karena itu, upayakan agar mereka bersikap relaks dan berani mengemukakan penilaian. Jauhkan sedapat mungkin perasaan bahwa uji coba ini menguji kemampuan mereka.
- 3) Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan mereka terhadap topik yang dimediasi maka lakukan tes awal.
- 4) Kepada peserta didik sajikan media tersebut. Bentuk penyajiannya tentu sesuai dengan rencana pembuatannya.
- 5) Respon yang muncul dari peserta didik selama sajian media tersebut hendaknya dicatat, begitu pula waktu yang diperlukan.
- 6) Setelah sajian media tersebut, berikan tes untuk mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil *post test* dibandingkan dengan hasil tes pertama (*pretest*), maka lihat seberapa efektif dan efisienkah media yang dibuat tersebut.
- 7) Jika ingin mengetahui pendapat atau sikap peserta didik terhadap media tersebut dan sajian yang diterimanya, maka berikan kuesioner.
- 8) Ringkas dan analisislah data-data yang telah diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tadi; kemampuan awal, skor awal dan skor tes akhir, waktu yang diperlukan, perbaikan bagian-bagian yang sulit dan pengayaan yang sulit, kecepatan sajian dan sebagainya (Sadirman, 2002).

### **C. Tugas/ Latihan**

Diskusikanlah dalam kelompok yang berjumlah 3-5 orang, cara melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang dipergunakan?

#### **D. Evaluasi**

1. Apa yang dimaksud dengan evaluasi penggunaan media?
2. Kapan dilakukan evaluasi terhadap media yang dipergunakan?
3. Tuliskan tahapan melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran?

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Asyhar, R. (2013). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Daradjat, Z. (1990). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng. (2001). *Media Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Djaramah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Efendi, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salamba Media.
- Fauzi, A. dan Mardiansyah, Defri. *Aplikasi Excel untuk Telemarketing*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2008.
- Hamalik, O. (2004). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, U. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bintang Mas.
- Heinich, R. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Ibrahim. (1982). *Media Instruksional*. Malang: Sub. Penulis buku pelajaran proyek peningkatann perguruan tingg.
- Ibrahim. (2004). *Media Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Indrakusuma, A. D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jarot, S. Senia dan Sudarman, S. *Buku Pintar Microsoft Office 2007 dan 2010*. Jakarta: Media Kita. 2012.
- Kemendiknas, D. P. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan*.

- Kristianti, M. (2007). *Blog Sebagai Alternatif Media Pembelajaran*. tt: Universitas Aki.
- Kunto, S. A. (2017). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Perdana Publisng.
- Kusrianto, Adi. *Memfaatkan Formula dan Fungsi Microsoft Office Excel 2007*. Jakarta: PT. Elek Media Kamputindo. 2007.
- Lambert, J., & Frye, C. *Microsoft Office 2016 step by step*. United States: Microsoft Press. 2015.
- Molenda, M. (2005). *Technology, Hard & Soft for Acess in Quality and Quantity in Education. A Paper Presented In The Internasional Seminar on Instructional Technology*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Musfiqon. (2011). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. N. (1992). *Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Riyana, R. S. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusman. (2005). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman, A. S. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seels, B. B. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Bloomington: Association for Educational Communications and Technology.

- Setiawan, H. R. (2011). *Cara Mudah Menguasai Microsoft Office 2007*. Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2018). *Langkah Cepat Menguasai Microsoft Office 2016: Word, Excel, Power Point dan Acces*. Medan: PT. Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018). *Stellarium & Google Earth (Simulasi Waktu Salat dan Arah Kiblat)*. Yogyakarta: UMSU Press.
- Sudjana, N. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulaiman, F. H. (1986). *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.

## **Biografi Penulis**



**Hasrian Rudi Setiawan** dilahirkan di Dusun XIX Pasar 4 Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara pada hari Senin 07 April 1990, dari pasangan Bapak Wagiran dan Ibu Suci Aisyah Elpiyanti. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD PAB 15, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan (MTsN 3 Medan) tamat pada tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan (MAN 2 Model Medan) tamat pada tahun 2008). Kemudian pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Agama Islam tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2012, di Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara jurusan Pendidikan Islam (PEDI) dan tamat pada tahun 2014.

Sejak menjadi pelajar, penulis sudah aktif dalam organisasi baik di dalam organisasi sekolah/ kampus maupun di luar organisasi sekolah/kampus. Penulis mulai menjadi staf pendidik sejak tahun 2010 di SD Rahmat Islamiyah, kemudian pada tahun 2013, dan menjadi staf mengajar di SMP Rahmat Islamiyah sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Komputer. Kemudian pada tahun 2014, penulis menjadi Dosen Fakultas Agama Islam UMSU. Adapun matakuliah yang pernah penulis asuh adalah mata kuliah Komputer I, Komputer II, Media dan Teknologi Pendidikan, Teknologi Informasi dalam Pendidikan, dan Matakuliah PPL I. Selain sebagai staf pengajar penulis juga aktif dalam satu lembaga, yaitu Tim Observatorium Ilmu Falak.

Di antara tulisan dalam bentuk artikel ilmiah yang sudah penulis terbitkan di berbagai media massa, seperti Harian Orbit, Harian Analisa, Harian Waspada, Harian Medan Pos, Harian Mimbar Umum dan Harian Jurnal Asia.

